

## Penguatan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan Noor Hidayah melalui Kegiatan Eco Print dan Meronce

Widia Ristiani<sup>1</sup>, Uswatun Hasanah<sup>2</sup>, Yuliana Kholishotul Ula<sup>3</sup>, Zahra Novalda<sup>4</sup>, Zulham Dwi Aprilianto<sup>5</sup>, Ulinnuha Puat Saputri<sup>6</sup>, Yoman Margi Tiarno<sup>7</sup>, Yulia Anis Himawati<sup>8</sup>, Yuni Ma'rufatul Majid<sup>9</sup>

Program Studi PPG Bimbingan dan Konseling, Universitas Ivet Semarang

Email: [uswa2348@gmail.com](mailto:uswa2348@gmail.com)

### Abstrak

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali menghadapi berbagai hambatan dalam mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri, yang umumnya disebabkan oleh lingkungan yang kurang stimulatif dan minimnya akses terhadap kegiatan yang mendukung pengembangan potensi diri. Menyikapi kondisi tersebut, kegiatan ini dirancang dengan tujuan untuk memberdayakan anak-anak Panti Asuhan Noor Hidayah melalui pelatihan kerajinan tangan berbasis seni, yaitu eco print dan meronce. Pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi selama bulan April 2025 dan melibatkan 18 anak dengan latar belakang usia dan pendidikan yang beragam. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan secara personal maupun dalam kelompok kecil, yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat masing-masing peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek keterampilan motorik halus, keberanian berekspresi, serta rasa percaya diri. Anak-anak mampu menghasilkan karya orisinal, bahkan menunjukkan minat untuk menjual hasil karyanya. Kegiatan ini menjadi media ekspresi yang juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan kemandirian, dan pengembangan semangat kewirausahaan melalui pendekatan experiential learning. Model kegiatan ini relevan untuk direplikasi sebagai intervensi sosial berbasis seni di panti asuhan atau komunitas lainnya.

**Kata kunci:** *Eco Print, Experiential Learning, Kepercayaan Diri, Kreativitas, Meronce.*

### Abstract

Children living in orphanages often face various obstacles in developing their creativity and self-confidence, primarily due to an unstimulating environment and limited access to activities that support personal growth. In response to this condition, this program was designed to empower the children of Noor Hidayah Orphanage through hands-on art-based training in eco-printing and bead stringing. The training was conducted over three sessions in April 2025 and involved 18 children with diverse educational and age backgrounds. The learning methods applied included interactive lectures, demonstrations, hands-on practice, as well as personalized and small group mentoring tailored to the participants' individual abilities and interests. The results of the program indicated significant improvements in fine motor skills, expressive confidence, and self-esteem. The children successfully created original works and even showed interest in selling their handmade products. This activity served not only as a means of creative expression but also as a platform for character building, strengthening independence, and fostering an entrepreneurial spirit through an experiential learning approach. This model is considered highly replicable as a socially driven, art-based intervention for other orphanages or community groups.

**Keywords:** *Eco Print, Experiential Learning, Self-confidence, Creativity, Bead Crafting.*

Artikel disubmit: 14-09-2025 disetujui tanggal: 16-10-2025 Artikel dipublikasikan: 20-10-2025

Corresponden Author: Uswatun Hasanah e-mail: [uswa2348@gmail.com](mailto:uswa2348@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31851/09c1n540> 

## **WAHANA DEDIKASI**

### **PENDAHULUAN**

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang menawarkan keamanan dan perawatan bagi anak-anak yang kurang mampu karena berbagai keadaan seperti kehilangan orang tua, kesulitan keuangan, atau masalah sosial lainnya (Febriyana, et al., 2024). Anak-anak panti asuhan sering kali menghadapi banyak kendala, terutama dalam hal akses ke pendidikan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Menurut Rogers (dalam Qorib, et al., 2022) menilai bahwa kreativitas merupakan gerakan humanistik yaitu hasil dari kecenderungan manusia untuk mewujudkan potensi dan aktualisasi diri mereka sendiri. Namun, dalam kenyataannya, anak-anak di panti asuhan seringkali mengalami kesulitan untuk mencapai potensi penuh mereka, terutama dalam aspek kreativitas dan kepercayaan diri. Minimnya stimulasi lingkungan yang mendukung, kurangnya ruang untuk berekspresi, serta keterbatasan sumber daya membuat mereka tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengeksplorasi bakat dan minatnya. Akibatnya, potensi yang dimiliki anak-anak ini belum sepenuhnya tergalai dan berkembang secara optimal.

Motivasi yang rendah serta kurangnya pengalaman dalam mengekspresikan diri secara konstruktif dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan yang terbatas dan minimnya akses terhadap kegiatan pengembangan diri yang bersifat edukatif maupun rekreatif.

Lingkungan seperti ini tidak memberikan cukup ruang bagi individu, khususnya anak-anak, untuk mengenali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, ditemukan bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini tampak ketika mereka diajak berkomunikasi; sebagian besar menunjukkan kecenderungan untuk menghindari, bersikap pasif, atau bahkan menutup diri dari interaksi sosial. Sikap-sikap tersebut mencerminkan adanya hambatan dalam hal keterampilan sosial dan emosional yang berperan penting dalam proses perkembangan psikologis anak.

Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk menciptakan lingkungan yang lebih suportif, aman, dan positif, yang mampu mendorong anak-anak di panti asuhan untuk merasa diterima dan dihargai. Lingkungan yang kondusif akan memberikan mereka rasa aman secara psikologis untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri tanpa rasa takut akan penolakan atau penghakiman. Oleh karena itu, diperlukan adanya intervensi yang sistematis dan terstruktur dalam bentuk program atau kegiatan yang berbasis pendekatan personal dan humanistik. Inisiatif ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengenali jati dirinya, membangun rasa percaya diri, serta menggali dan mengembangkan potensi terbaik yang mereka miliki. Upaya tersebut tidak hanya penting untuk menunjang

## WAHANA DEDIKASI

perkembangan individu anak, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan generasi yang tangguh, mandiri, dan memiliki kemampuan adaptif yang baik dalam kehidupan sosial di masa depan.

Penelitian Kusumawati dkk. (2024), siswa menunjukkan kegembiraan dan keaslian serta imajinasi selama prosedur pelatihan *eco print*. Siswa terlihat antusias selama proses pelatihan dan menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka untuk menghasilkan karya yang ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Listiana dkk. (2024) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan tanaman yang ada di lingkungan sekitar, kegiatan *ecoprinting* untuk siswa sekolah dasar dapat menumbuhkan rasa apresiasi yang lebih besar terhadap lingkungan dan menumbuhkan pemikiran kreatif sekaligus memaksimalkan potensi lokal. Walida dan Rusdiani (2025) mengungkapkan anak-anak senang merangkai manik-manik, selain itu juga meningkatkan koordinasi mata-tangan, fokus, dan kemampuan tangan. Anak-anak dapat melatih keterampilan motorik halus, seperti menggenggam dan memanipulasi benda-benda kecil, dengan permainan ini. Latihan ini, yang memadukan elemen artistik dan teknis, juga dapat membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dengan memungkinkan mereka menciptakan sesuatu yang dapat mereka banggakan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kerajinan tangan, seperti *eco print* dan meronce, terbukti efektif dalam

meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri. Melalui kegiatan *eco print*, anak-anak diajak untuk memanfaatkan bahan-bahan alami di sekitar lingkungan panti, seperti daun dan bunga, untuk menciptakan karya seni yang unik dan bernilai estetika tinggi. Proses pembuatan *eco print* tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dan memberi peluang bagi anak-anak untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Sementara itu, aktivitas meronce merangkai manik-manik menjadi berbagai bentuk kerajinan juga memberikan manfaat serupa. Kegiatan ini melatih motorik halus, ketelitian, dan kesabaran, sekaligus membuka ruang bagi anak-anak untuk berkreasi sesuai imajinasi mereka. Hasil karya yang dihasilkan dari kegiatan meronce mampu meningkatkan rasa bangga dan percaya diri anak, terutama ketika mereka berani menampilkan hasil karyanya di hadapan teman-teman maupun masyarakat sekitar (Mas'ud, et al., 2024).

Oleh karena itu, penguatan kreativitas dan kepercayaan diri melalui kerajinan *eco print* dan meronce ini dengan sasaran anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Noor Hidayah yang berlokasi di Jl. Dempel Lor Raya Gg. Anggrek, RT.08/RW.23, Muktiharjo Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan anak-anak di Panti Asuhan Noor Hidayah melalui pendekatan kreatif dan edukatif. Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak

## WAHANA DEDIKASI

dalam mengolah bahan alami dan sintetis menjadi karya seni yang unik dan memiliki nilai estetika. Kedua, kegiatan ini juga dirancang untuk membantu anak-anak menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyuarakan ide dan mengekspresikan diri melalui seni kerajinan tangan. Ketiga, kegiatan ini mendorong tumbuhnya sikap inovatif dan eksploratif dalam menciptakan karya yang orisinal serta berpotensi memiliki nilai jual. Keempat, melalui proses berkarya ini diharapkan dapat menanamkan rasa bangga terhadap hasil karya sendiri dan membangun jiwa kewirausahaan, sehingga anak-anak memiliki bekal keterampilan dan semangat untuk mandiri di masa depan.

### BAHAN DAN METODE

#### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 12, 19, dan 26 April 2025 bertempat di Panti Asuhan Noor Hidayah yang berlokasi di Dempel Lor, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri anak-anak panti melalui kegiatan kerajinan tangan, yaitu *eco print* dan meronce manik-manik. Dalam praktik *eco print*, peserta diajak untuk belajar mencetak motif alami pada kain melalui tahapan pemilihan daun dan bunga, penyusunan pola, hingga proses mengempa (*bundle*) untuk mengeluarkan warna dan bentuk motif dari bahan alami (Liles, 2006). Sementara dalam sesi meronce, peserta menyusun pola dan mengombinasikan warna manik-manik untuk menghasilkan desain

menarik yang dapat dijadikan aksesoris atau dekorasi pribadi.

Kegiatan ini diikuti oleh 18 dari 33 anak yang tercatat di panti asuhan Noor Hidayah, yang berada pada rentang usia remaja dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari jenjang SD, SMP, hingga SMA. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini dirancang agar ramah anak dan mendorong partisipasi aktif, dengan mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang aplikatif dan komunikatif.

Metode kegiatan dimulai dengan *ceramah interaktif* sebagai pemaparan awal. Sesi ini bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai konsep kerajinan tangan, sejarah singkat, manfaat, serta potensi ekonominya. Penyampaian dilakukan secara dialogis dengan dukungan media visual seperti slide, video, dan contoh hasil karya nyata. Selanjutnya dilakukan *demonstrasi* oleh fasilitator untuk memperlihatkan secara langsung langkah-langkah teknis pembuatan produk, seperti teknik pukul pada daun untuk *eco print* atau teknik mengikat pengait pada gelang manik. Setelah itu, peserta terlibat dalam *praktik langsung* di mana mereka diberikan alat dan bahan untuk membuat produk secara mandiri dengan bimbingan fasilitator.

Agar setiap peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih optimal, diberikan pula *pendampingan personal dan dalam kelompok kecil*. Fasilitator berkeliling memberikan bantuan teknis dan motivasi kepada peserta yang mengalami kendala. Di akhir sesi praktik, dilakukan *diskusi dan refleksi* untuk mengevaluasi hasil

## WAHANA DEDIKASI

karya, berbagi pengalaman, serta menyampaikan solusi atas tantangan yang dihadapi. Sebagai bentuk apresiasi dan latihan komunikasi visual, diselenggarakan *pameran mini* di mana peserta mempresentasikan hasil karya mereka. Kegiatan ditutup dengan *evaluasi dan umpan balik* melalui kuesioner dan refleksi kelompok, guna mengetahui tingkat pemahaman, keterampilan, dan kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan ini.

### Bahan dan Alat yang Digunakan

Dalam pelaksanaan kegiatan eco print, berbagai bahan dan alat diperlukan untuk mendukung keberhasilan proses pencetakan motif alami pada media kain atau tas. Bahan utama yang digunakan dalam teknik ini antara lain adalah tas yang terbuat dari bahan kanvas, katun, atau sutra, yang memiliki daya serap tinggi dan mampu menangkap pigmen warna dari bahan alami dengan baik. Selain itu, digunakan pula berbagai jenis daun segar yang memiliki kandungan pigmen alami, seperti daun jati, daun jarak, daun sirih, dan daun mangga. Daun-daun ini dipilih karena memiliki warna yang kuat dan bentuk yang khas sehingga dapat menghasilkan motif yang menarik dan artistik pada media yang digunakan.

Untuk membantu fiksasi atau pengikatan warna pada kain, digunakan bahan pengikat atau mordant seperti cuka (asam asetat) dan tawas (aluminium sulfat), yang berfungsi untuk menjaga agar pigmen dari daun tetap melekat dan tidak mudah luntur setelah proses pencucian. Air bersih juga diperlukan

dalam berbagai tahapan, baik untuk mencuci bahan, melarutkan mordant, maupun dalam proses penguapan (*steaming*).

Sementara itu, alat-alat yang digunakan dalam kegiatan eco print mencakup palu kayu atau batu, yang digunakan untuk teknik pukul guna mentransfer pigmen daun ke permukaan kain atau tas. Plastik bening berfungsi sebagai pelapis dan pelindung saat daun dan kain disusun, agar proses pencetakan tetap rapi dan terarah. Karet pengikat digunakan untuk menjaga posisi daun agar tidak bergeser selama proses pencetakan berlangsung. Selain itu, panci besar digunakan untuk proses *steaming* atau penguapan, yang merupakan tahap akhir dalam teknik eco print guna memastikan warna dari daun dapat meresap sempurna ke dalam serat kain. Seluruh bahan dan alat tersebut saling mendukung untuk menghasilkan karya yang tidak hanya estetis, tetapi juga ramah lingkungan karena memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara berkelanjutan.

Dalam kegiatan meronce manik-manik, pemilihan bahan dan alat dilakukan secara cermat untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang aman, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan serta kemampuan peserta didik. Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi manik-manik dengan beragam ukuran, bentuk, dan warna. Variasi ini tidak hanya memberikan nilai estetika pada hasil karya, tetapi juga berfungsi untuk melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kreativitas peserta

## WAHANA DEDIKASI

dalam menyusun pola dan kombinasi warna.

Sebagai media pengikat, digunakan benang nilon atau tali elastis yang memiliki sifat lentur namun kuat, sehingga cocok digunakan untuk merangkai manik-manik dan menghasilkan produk yang awet serta nyaman dipakai. Untuk hasil akhir yang lebih fungsional, ditambahkan juga komponen seperti pengait (*clasp*) dan ring logam kecil yang berfungsi sebagai pengunci atau penyambung dalam produk perhiasan seperti gelang atau kalung.

Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan meronce ini antara lain gunting untuk memotong benang atau tali sesuai kebutuhan, jarum kecil yang mempermudah proses memasukkan benang ke dalam lubang manik-manik, serta tang kecil (opsional) yang digunakan untuk membantu memasang pengait atau mengencangkan ring logam secara presisi. Penggunaan alat-alat ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam proses perakitan, sekaligus melatih keterampilan motorik halus peserta.

Keseluruhan kombinasi bahan dan alat tersebut dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan edukatif. Selain memberikan stimulus visual dan taktil, kegiatan meronce juga mendorong peserta untuk berpikir kritis, menyusun strategi, serta menyelesaikan tugas secara mandiri maupun berkelompok, yang pada akhirnya dapat memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan problem solving peserta didik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penguatan kreativitas dan kepercayaan diri melalui kerajinan tangan di Panti Asuhan Noor Hidayah menunjukkan capaian yang signifikan dalam tiga aspek utama: keterampilan praktis, ekspresi diri, dan keberanian berkomunikasi.

Peningkatan Keterampilan Motorik dan Kreativitas Visual. Anak-anak yang sebelumnya belum pernah mengenal teknik *eco print* dan *meronce* menunjukkan minat belajar yang tinggi setelah diberikan pemaparan dan contoh karya. Proses pelatihan berlangsung interaktif, dimulai dari pengenalan bahan alam (daun, bunga), teknik pewarnaan sederhana, hingga penyusunan pola manik-manik. Dari hasil observasi langsung dan dokumentasi visual, peserta mampu menghasilkan karya yang orisinal, variatif dalam komposisi warna dan bentuk, serta menunjukkan perkembangan dalam koordinasi motorik halus.



Gambar 1. Kegiatan *Eco Print*

Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi hasil karya, terlihat bahwa anak-anak mampu

## WAHANA DEDIKASI

menunjukkan keberagaman ide dalam memilih motif daun, komposisi warna, dan penataan ornamen pada kegiatan *eco print*.



Gambar 2. Krgiatan Meronce Manik-manik

Pada kegiatan meronce, anak-anak dapat mengembangkan pola yang bervariasi serta memadukan warna dan bentuk manik-manik dengan baik. Beberapa anak bahkan mulai menciptakan pola baru yang tidak diajarkan secara langsung.

Hasil kerajinan yang dihasilkan tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga memiliki potensi nilai ekonomi. Dalam kegiatan refleksi, beberapa anak menyatakan keinginan untuk membuat karya serupa di rumah panti dan mencoba menjualnya secara sederhana, misalnya kepada tamu atau saat bazar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* yang digunakan dalam kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat wirausaha dan pola pikir produktif.

Perkembangan Aspek Psikososial: Kepercayaan Diri dan Ekspresi Diri. Salah satu indikator utama keberhasilan kegiatan ini adalah adanya peningkatan keberanian anak dalam mengekspresikan ide dan

berpartisipasi aktif. Pada awal kegiatan, sebagian peserta tampak pasif, ragu berbicara, dan enggan menunjukkan karya. Namun setelah didampingi dalam suasana yang suportif, terbuka, dan bebas tekanan, hampir seluruh peserta bersedia mempresentasikan hasil karya mereka secara lisan di hadapan teman dan fasilitator.

Hal ini diperkuat dengan testimoni lisan dari pengurus panti yang menyatakan bahwa beberapa anak yang sebelumnya pendiam menjadi lebih komunikatif dan antusias ketika menceritakan kegiatan tersebut kepada pengunjung. Fenomena ini menunjukkan bahwa seni, dalam hal ini kerajinan tangan, berfungsi sebagai medium *psikoedukatif* yang efektif dalam membantu anak-anak menyalurkan emosi dan membangun konsep diri positif.

Refleksi, Hambatan, dan Adaptasi Strategis. Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana menghadapi sejumlah hambatan seperti keterbatasan jumlah bahan (kain kanvas dan manik-manik) dan heterogenitas usia peserta yang memengaruhi kecepatan pemahaman. Namun hambatan tersebut berhasil diatasi melalui pendekatan yang fleksibel: kegiatan disesuaikan dengan tingkat kemampuan, dan bahan dilengkapi dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar.

Strategi pendampingan personal dan kelompok kecil diterapkan untuk menjaga fokus dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Anak-anak juga diberikan ruang eksplorasi tanpa tekanan pada "hasil yang sempurna",

## WAHANA DEDIKASI

sehingga proses kreatif menjadi lebih menyenangkan. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *developmentally appropriate practices (DAP)* dalam pendidikan nonformal anak.

Implikasi Program terhadap Penguatan Karakter dan Kemandirian Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan output berupa produk kerajinan, tetapi juga outcome berupa perubahan sikap dan perilaku anak. Anak-anak tidak hanya “diajari membuat sesuatu”, melainkan juga dibimbing untuk mengenal potensi dirinya, belajar menghargai proses, bekerja sama, dan merencanakan langkah ke depan.

Kegiatan ini sejalan dengan semangat *Merdeka Belajar* yang menekankan pentingnya pengalaman kontekstual, reflektif, dan kolaboratif. Dalam jangka panjang, pendekatan ini berpotensi direplikasi dalam skala lebih luas sebagai model intervensi sosial berbasis seni untuk anak-anak marjinal.

Peningkatan kreativitas yang ditunjukkan oleh anak-anak dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana mereka tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi aktif dalam proses penciptaan karya. Kegiatan *eco print* dan meronce memberikan media ekspresi visual yang konkret dan mudah diakses, sehingga memfasilitasi anak-anak untuk menuangkan ide dan imajinasi mereka.



Gambar 3. Variasi Pola dan Warna dalam Kegiatan Eco Print dan Meronce

Kepercayaan diri meningkat seiring keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dan menerima umpan balik positif. Hal ini sejalan dengan teori *self-efficacy* dari Bandura, yang menyatakan bahwa kepercayaan diri seseorang dapat meningkat ketika ia mengalami keberhasilan dalam suatu aktivitas yang bermakna. Dalam konteks ini, karya seni menjadi sarana yang efektif dalam membangun rasa percaya diri karena hasilnya bersifat nyata dan dapat diapresiasi secara langsung.

Faktor penting lainnya adalah pendekatan fasilitator yang bersifat suportif dan non-judgmental, yang menciptakan lingkungan aman bagi anak-anak untuk bereksperimen tanpa takut gagal. Interaksi sosial selama kegiatan juga mendukung pembentukan solidaritas, meningkatkan empati, dan memperkuat hubungan interpersonal antar peserta.

Dengan demikian, kegiatan seni terapan seperti *eco print* dan meronce bukan hanya menjadi wadah eksplorasi kreativitas, tetapi juga sebagai sarana terapi psikososial yang memperkuat aspek emosional dan

## WAHANA DEDIKASI

sosial anak-anak, khususnya mereka yang berasal dari latar belakang kurang beruntung seperti anak panti asuhan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan “Penguatan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan Noor Hidayah melalui Kegiatan Eco Print dan Meronce” yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif dalam tiga aspek utama:

1. Program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri anak-anak Panti Asuhan Noor Hidayah melalui aktivitas kreatif yang membangun rasa percaya dan bangga terhadap diri sendiri.
2. Kegiatan Eco Print dan Meronce secara nyata mengembangkan keterampilan dan pengetahuan praktis yang relevan dengan dunia kerja dan wirausaha masa kini.
3. Program ini juga menumbuhkan semangat inovasi dan kemandirian ekonomi, mempersiapkan anak-anak untuk lebih siap menghadapi tantangan masa depan secara mandiri.

Melalui kombinasi kreativitas, edukasi, dan pengembangan diri, kegiatan ini bukan hanya menghadirkan kegiatan positif, tetapi juga menjadi sarana transformasi kehidupan. Anak-anak tidak hanya belajar membuat produk, tetapi juga mengenali potensi dalam diri mereka. Model kegiatan seperti ini sangat relevan diterapkan di berbagai panti atau

komunitas sebagai bagian dari solusi nyata untuk membangun generasi muda yang tangguh, kreatif, dan mandiri secara ekonomi maupun emosional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Febriyana, M., Irani, A., Padang, F. R., Betti, H., Silalahi, R., & Sihombing, R. (2024). Peningkatan Kreativitas Anak Panti Asuhan Aisyiyah Medan Melalui Program Dulang Bebas (Daur Ulang Barang Bekas). *Azkayra: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Sosial*, 1(1).
- Kusumawati, E., Haryanti, U., Jayanti, K. D., & Safitri, E. I. (2024). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Al Islam 2 Jamsaren Surakarta Melalui Pelatihan Batik Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa. *PROFICIO*, 5(2), 39-44.
- Listiana, H., Laili, E. S., Sutini, T. E., Alfiandi, U., & Setiadi, A. (2024). EKSPLORASI ECO-PRINT UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN PONTEH 1 GALIS PAMEKASAN. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), 125-135.
- Liles, J.N. (2006). *The Art & Craft of Natural Dyeing: Traditional Recipes for Modern Use*. Knoxville: The University of Tennessee Press.
- Mas'ud, B., Malik, M. A., Malik, B., Saputri, A., Utami, A., Amaliah, E., ... & Pahe, I. W. (2024). Pelatihan Pembuatan

Widia Ristiani, Uswatun Hasanah, Yuliana Kholishotul Ula, Zahra Novalda, Zulham Dwi Aprilianto, Ulinnuha Puat Saputri, Yoman Margi Tiarno, Yulia Anis Himawati, Yuni Ma'rufatul Majid (2025)

Penguatan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan Noor Hidayah melalui Kegiatan Eco Print dan Meronce

## **WAHANA DEDIKASI**

Kerajinan Tangan Meronce sebagai Sarana Kreativitas Anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 687-697.

Qorib, M., Parjuangan, P., & Jaya, C. K. (2022). Kreativitas dalam perspektif teori humanistik rogers. *Intiqad*, 14(1), 159-176.

Walida, U. B., & Rusdiani, N. I. (2025). PENERAPAN KEGIATAN MERONCE MANIK-MANIK UNTUK MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI POCENTER EARLY EDUCATION CENTER). *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 3(1), 61-71.